



**ANALISIS KELAYAKAN STRUKTUR, UNSUR, KEBAHASAAN  
DAN POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF  
PADA TEKS BERITA HASIL KARYA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP NEGERI 31 SEMARANG DAN  
SMP ISLAM AL MADINA**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Anis Nur Aini**

**2101415016**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

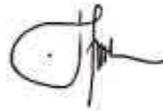
**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 5 Juni 2019

Pembimbing,



Santi Pratiwi Tri Utami, S. Pd, M.Pd.  
NIP 198307212008122001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina” karya,

Nama : Anis Nur Aini

NIM : 2101415016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 9 Juli 2019.

Semarang, 11 Juli 2019



### Panitia Ujian

Sekretaris,



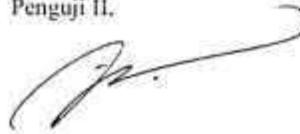
Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198109232008122004

Penguji I,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 196510081993031002

Penguji II,



Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197506171999031002

Penguji III,



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198307212008122001

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

nama : Anis Nur Aini

NIM : 2101415016

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina* ini benar-benar karya sendiri bukan jiplakan karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya pribadi siap menanggung risiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 5 Juni 2019



Anis Nur Aini  
NIM 2101415016

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### ***Motto:***

1. Seratus persen itu tidak hanya melaksanakan, tapi juga harus ada yang ditinggalkan (Anis Nur Aini).
2. Semua perbuatan tergantung niatnya dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung apa yang diniatkan (H.R. Bukhari).

### ***Persembahan:***

1. Bapak Sachroni dan Ibu Bonatin.
2. Adik kandung saya, Ahmad Nur Rofiq.
3. Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas limpahan berkah, rahmat, dan karunia-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha sendiri. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu menyediakan segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama penulisan skripsi;
4. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina yang telah membimbing selama melakukan penelitian;
5. peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang, dan SMP Islam Al Madina yang telah membantu terlaksananya penelitian ini;
6. semua dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah tulus memberikan bimbingan, doa, dan dukungan selama menjadi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. teman-teman satu perjuangan PBSI Rombel 1 UNNES 2015, teman-teman yang telah memberikan dukungan; dan
8. semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga ilmu, wawasan, dan pengalaman yang tercurah dalam skripsi ini dapat menyumbangkan inspirasi bagi pembaca, calon guru bahasa Indonesia, dan untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

Penulis

## ABSTRAK

Aini, Anis N. 2019. “Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Paragraf; Pola Pengembangan Paragraf; Teks Berita.

Menyajikan data dan informasi dalam berita secara tertulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Penelitian ini mengkaji kelayakan struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina. Kegiatan menulis berita oleh peserta didik diawali dengan menentukan suatu peristiwa yang akan dijadikan topik berita. Setelah itu, peserta didik mulai menentukan kata, menyusun kalimat, sampai akhirnya membentuk paragraf-paragraf yang tersusun menjadi sebuah teks berita. Pembentukan sebuah paragraf yang utuh diperlukan adanya pengembangan paragraf. Tiap-tiap paragraf memiliki beragam pola pengembangan berdasarkan aspeknya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang, mendeskripsi struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina, dan mendeskripsi perbedaan penulisan struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu pemberian nomor data pada kartu data, menuliskan struktur, unsur, kebahasaan, dan jenis pola pengembangan paragraf pada setiap kartu data, mengidentifikasi struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf, mengelompokkan hasil analisis, menyajikan analisis data yang telah dikelompokkan ke dalam bentuk deskripsi, membahas hasil analisis data yang dihubungkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan membuat laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada teks berita karya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang ditemukan sebagian besar teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang belum sesuai karena hanya memenuhi dua struktur teks berita. Sedangkan, teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina sebagian besar tidak sesuai karena hanya mencakup satu struktur teks berita. Teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII sudah memenuhi keenam unsur teks berita yang meliputi *what/apa*, *who/siapa*, *when/kapan*,

*where*/dimana, *why*/mengapa, dan *how*/bagaimana. Sebagian besar teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII belum menggunakan kebahasaan berupa kalimat langsung konjungsi bahwa dengan tepat, dan 5 pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan dengan pemerincian, sebab-akibat, kronologi, repetisi, dan definisi. Pada teks berita karya peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al Madina ditemukan 5 pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan dengan kronologi, pemerincian, sebab-akibat, ilustrasi, dan dengan contoh. Dalam sajian teks berita jawaban atas unsur-unsur berita dituangkan ke dalam paragraf-paragraf yang memiliki gagasan utama di dalamnya. Teks berita terdiri atas dua bagian, yaitu *lead* atau kepala berita dan isi berita. Dalam menyajikan sebuah berita terdapat tiga pola pengembangan paragraf yang digunakan, yaitu pengembangan paragraf dengan pemerincian, pengembangan paragraf sebab-akibat, dan pengembangan paragraf dengan kronologi. Pada bagian berita terdapat penyampaian informasi secara rinci dan berupa fakta-fakta dalam sebuah peristiwa yang diberitakan. Pada bagian isi, terdiri atas jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana. Pada pengembangan pertanyaan mengapa sesuai dengan pengembangan paragraf sebab-akibat yang berisi alasan, deskripsi, serta rancangan sebab terjadinya suatu peristiwa dan pengembangan pertanyaan bagaimana sesuai dengan pola pengembangan paragraf dengan kronologi yang berisi uraian runtutan kejadian suatu peristiwa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>PRAKATA .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Teks Berita.....	13
2.2.1.1 Pengertian Teks Berita .....	13
2.2.1.2 Struktur Teks Berita .....	15
2.2.1.3 Unsur Teks Berita.....	16
2.2.1.4 Kebahasaan Teks Berita.....	18
2.2.2 Paragraf.....	19
2.2.2.1 Pengertian Paragraf .....	19
2.2.2.2 Syarat Paragraf yang Baik .....	20
2.2.2.3 Jenis Paragraf .....	22
2.2.2.4 Pola Pengembangan Paragraf.....	25
2.2.2.5 Pola Pengembangan Paragraf Teks Berita .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Sampel.....	37
3.3 Sumber Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.6 Uji Keabsahan Data .....	42

3.7	Prosedur Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>45</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	45
4.2	Analisis Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf .....	46
4.2.1	Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik di SMP Negeri 31 Semarang .....	46
4.2.2	Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik di SMP Islam Al Madina .....	55
4.3	Perbedaan Penulisan Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik di SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina .....	64
4.3.1	Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik di SMP Negeri 31 Semarang .....	64
4.3.2	Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik di SMP Islam Al Madina ..	65
4.4	Pembahasan Pola Pengembangan Paragraf .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>69</b>
5.1	Simpulan .....	69
5.2	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola Pengembangan Paragraf menurut Soedjito dan Hasan (1994),Wiyanto (2004), Tarigan (2008), Chaer (2011), dan Rahardi (2009).....	31
Tabel 2. Pola Pengembangan Paragraf Teks Berita.....	34
Tabel 3. Kode dalam Kartu Data .....	45
Tabel 4. Teks Berita Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.....	46
Tabel 5. Contoh teks berita karya peserta didik yang kurang sesuai dengan struktur teks berita.....	47
Tabel 6. Contoh teks berita peseta didik yang tidak sesuai dengan struktur teks berita. ....	48
Tabel 7. Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Al Madina. ....	55
Tabel 8. Contoh teks berita peserta didik yang kurang sesuai dengan struktur teks berita. ....	56
Tabel 9. Contoh teks berita peserta didik yang tidak sesuai dengan struktur teks berita. ....	57
Tabel 10. Pedoman Penskoran Karakteristik Pola Pengembangan Paragraf Teks Berita.....	170

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data .....	75
1.1 Kartu Data SMP Negeri 31 Semarang .....	76
1.2 Kartu Data SMP Islam Al Madina.....	118
Lampiran 2. ....	166
1.1 Teks Berita Hasil Karya Peserta didik SMP Negeri 31 Semarang. ....	166
1.2 Teks Berita Hasil Karya Peserta didik SMP Islam Al Madina. ....	168
Lampiran 3 Pedoman Penskoran Karakteristik Pola Pengembangan Paragraf Teks Berita.....	170
Lampiran 4 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	172
Lampiran 5 Lembar Bimbingan. ....	173
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	175
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	177

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan atau informasi. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam penyampaianya, bahasa dapat disajikan secara lisan maupun tulis. Bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan komunikasi memperoleh bantuan dengan intonasi, ekspresi maupun gerak. Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulisan tidak mempunyai bantuan tersebut. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa tulis harus teliti, susunan kalimatnya logis, diksi, dan pembentukan kalimat yang tepat. Bahasa tulis terikat dengan kaidah tata bahasa, agar komunikasi melalui tulisan dapat berjalan efektif (Faqih 2003:13).

Penggunaan bahasa tulis untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide, gagasan atau informasi dilakukan berdasarkan kaidah, pedoman, atau panduan serta teknik menulis yang berlaku. Warna-corak dan wujud bahasa tulis itu meliputi seluruh aspeknya, seperti pemilihan dan pemakaian kosakata, penguasaan tata bahasa, penerapan ejaan, pemahaman dalam penggunaan gaya bahasa, kandungan ide atau gagasan, frasa, kalimat, penyusunan paragraf, dan sebagainya (Sutarno 2008:84). Ketepatan penggunaan keseluruhan aspek dalam kegiatan menulis bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengerti dan memahami sajian informasi, ide, atau gagasan yang dituangkan penulis.

Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin seseorang yang menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tentu dapat menyampaikan gagasannya dengan tepat (Tarigan 2008:1). Berdasarkan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, penelitian ini fokus pada salah satu aspek, yaitu

menulis. Menulis merupakan komunikasi tulis untuk menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik yang bersifat imajinatif maupun nyata. Seorang penulis dapat berbagi cerita, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisannya yang merupakan curahan pengalaman, pikiran, dan perasaan (Zulaeha 2016:9). Ungkapan secara tertulis dapat berupa teks, naskah, buku, atau karangan-karangan lainnya.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat memudahkan para pelajar berpikir dan dapat menolong kita berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan 2008:22). Pada pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak lepas dari kegiatan menulis. Pemerolehan pengetahuan peserta didik di sekolah melibatkan kegiatan menulis untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru, informasi yang diperoleh sendiri atau sumber lainnya. Selain itu, penugasan yang diperoleh peserta didik juga melibatkan kegiatan menulis untuk melatih keterampilannya menyajikan sebuah tulisan.

Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks (Priyatni 2014:37). Pada kegiatan pembelajaran, menulis merupakan salah satu aspek penilaian keterampilan dan sebagai tahap akhir pada suatu pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dituntut memiliki kemampuan menyajikan atau menyusun gagasan dalam bentuk tertulis. Hasil dari pemikiran peserta didik dapat dituangkan ke dalam tulisan melalui penugasan yang diberikan guru atau minat dan keinginannya sendiri setelah memperoleh pengetahuannya.

Pada pembelajaran berbasis teks, peserta didik juga perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menyusun teks. Dalam pembelajaran tersebut, teks dijadikan sebagai acuan dan mengukur kemampuan peserta didik. Terdapat beragam teks yang dijadikan sebagai pembelajaran, salah satunya teks berita. Berita menyampaikan

informasi yang umumnya bersifat faktual dan terbaru (Kosasih dan Kurniawan 2018:74). Pada pembelajaran teks berita, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis teks berita. Dalam menulis teks berita, peserta didik menyajikan berita berdasarkan informasi atau peristiwa yang diperoleh, sesuai struktur dan kebahasaan teks berita yang sudah dipelajari.

Kegiatan menulis berita oleh peserta didik diawali dengan menentukan suatu peristiwa yang akan dijadikan topik berita. Setelah itu, peserta didik mulai menentukan kata, menyusun kalimat, sampai akhirnya membentuk paragraf-paragraf yang tersusun menjadi sebuah teks berita. Paragraf merupakan bagian karangan atau tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan (Rahardi 2009:158). Dalam rangka membentuk sebuah paragraf yang utuh diperlukan adanya pengembangan paragraf. Pengembangan tersebut dimulai dari menentukan pikiran, ide, atau gagasan yang akan disampaikan.

Dalam sebuah karangan atau tulisan, paragraf mempunyai fungsi memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu unit pikiran atau ide pokok. Ide pokok tersebut berfungsi sebagai pengendali informasi yang diungkapkan melalui sejumlah kalimat (Suladi 2014:2). Paragraf biasanya juga disebut sebagai alinea. Dalam pengembangannya, paragraf memiliki beragam pola pengembangan berdasarkan aspeknya masing-masing. Pengembangan paragraf berkaitan dengan gagasan utama atau ide pokok yang akan disampaikan. Pengembangan paragraf memiliki tujuh pola, yaitu pola runtutan ruang dan waktu, pola sebab-akibat, pola susunan perbandingan, pola susunan ibarat, pola susunan daftar, pola susunan contoh, dan pola susunan bergambar (Rahardi 2009:172).

Penelitian yang akan dilakukan, berkaitan dengan pola pengembangan paragraf. Peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina untuk memperoleh data terkait paragraf yang akan diteliti. Data hasil observasi di SMP Negeri 31 Semarang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Eko Harimurti sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan pengisian angket peserta

didik, sedangkan data hasil observasi di SMP Islam Al Madina diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Heru Joko Setiono sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan pengisian angket peserta didik.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 31 Semarang diperoleh data bahwa instruksi untuk penugasan menulis teks berita menggunakan berita dari surat kabar sebagai pemberi stimulus pada peserta didik. Melalui teks berita tersebut, peserta didik diarahkan untuk menemukan informasi penting berdasarkan unsur-unsur berita. Setelah unsur-unsur berita ditemukan, peserta didik mengembangkan berita tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Penggunaan stimulus tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk mengonstruksi informasi yang akan disampaikan. Dalam menulis teks berita, peserta didik memiliki acuan untuk menyajikan informasi yang diperoleh berdasarkan unsur-unsur berita yang ditentukan.

Berbeda dengan hasil observasi di SMP Negeri 31 Semarang, SMP Islam Al Madina menggunakan instruksi penugasan menulis berita dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan informasi yang akan disampaikan. Peserta didik menentukan sendiri topik atau informasi yang akan dijadikan sebagai bahan menulis teks berita. Setelah menemukan topik atau informasi tersebut, peserta didik mengembangkan dan menguraikan menjadi sebuah teks berita. Peserta didik menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita, struktur, dan kebahasaan teks berita. Melalui instruksi tersebut, peserta didik dapat berpikir lebih kreatif dan dapat menerapkan pengetahuannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan perbedaan instruksi yang diberikan pada penugasan menulis teks berita. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kedua sekolah tersebut, ditemukan kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam pemilihan kata, susunan kalimat, sampai pada tataran paragraf ketika menyusun teks berita. Peserta didik kurang memperhatikan pola pengembangan paragraf dalam menguraikan gagasannya ketika menulis teks

berita. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penulisan paragraf oleh peserta didik dalam menulis teks berita.

Penulisan teks berita memerlukan penggunaan bahasa yang komunikatif. Bahasa yang digunakan singkat, padat, jelas, serta mudah dipahami. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan menganalisis struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf yang digunakan peserta didik untuk menulis teks berita. Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pola pengembangan paragraf yang ditulis peserta didik dan mendeskripsikan karakteristik pola pengembangan paragraf oleh peserta didik di kedua sekolah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina?
- 1.2.3 Bagaimana perbedaan penulisan struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Mendeskripsi struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.
- 1.3.2 Mendeskripsi struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina.
- 1.3.3 Mendeskripsi perbedaan penulisan struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran tentang pola pengembangan paragraf pada teks berita yang diperlukan dalam dunia pendidikan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis pola pengembangan teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP.

#### 1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh peserta didik untuk menulis pengembangan paragraf dalam menulis teks berita.

#### 1.4.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang digunakan untuk meningkatkan variasi pola pengembangan paragraf peserta didik dalam menulis teks berita.

#### 1.4.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pola pengembangan paragraf yang ditulis peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Terdapat sejumlah penelitian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penelitian menganalisis pola pengembangan paragraf pada teks berita telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Resmani, dkk (2015), Ulvia (2015), Istiqomah (2016), Ma'mun (2016), Suryati (2017), Nurjanah, dkk (2018), Rohim (2018), Santoso, dkk (2018), dan Najim (2019).

Resmani, dkk (2015) dalam artikel yang berjudul “Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Siswa Kelas XI Bahasa I di SMAN 1 Seririt”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi pola pengembangan paragraf dalam karangan siswa kelas XI Bahasa I di SMA 1 Seririt. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengolahan data yang diperoleh dimulai dari tahap identifikasi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 29 karangan siswa kelas XI Bahasa I di SMA 1 Seririt. Dari 29 karangan tersebut terdapat 78 paragraf. Paragraf yang menggunakan pola pengembangan paragraf terdapat 53 paragraf, sedangkan paragraf yang tidak menggunakan pola pengembangan paragraf terdapat 25 paragraf.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu keduanya menganalisis pola pengembangan paragraf yang ditulis oleh siswa. Adapun perbedaan penelitian Resmani, dkk (2015) dengan penelitian ini terletak pada teks dan jenjang kelas yang diteliti. Penelitian Resmani, dkk (2015) meneliti pengembangan paragraf dalam keseluruhan karangan pada kelas XI Bahasa I SMA. Penelitian ini fokus meneliti pengembangan paragraf dalam teks berita pada kelas VIII SMP.

Ulvia (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Bacaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII

SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Sumber data penelitian berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 12 pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan paragraf perbandingan, sebab-akibat, perulangan, definisi, pemerincian, ilustrasi, kronologi, klasifikasi-divisi, dan analogi. Pola pengembangan paragraf yang memiliki penggunaan terbanyak yaitu pola pengembangan paragraf ilustrasi. Pada pola pengembangan paragraf tersebut kalimatnya berupa suatu gambaran atau melukiskan suatu objek. Selain itu, terdapat pola pengembangan paragraf definisi yang pola pengembangannya berupa urutan-urutan dari suatu peristiwa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu keduanya menganalisis pola pengembangan paragraf. Selain itu, keduanya meneliti pada jenjang kelas VIII SMP. Adapun perbedaan penelitian Ulvia (2015) dengan penelitian ini terletak pada teks yang dianalisis. Penelitian Ulvia (2015) meneliti pengembangan paragraf buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Penelitian ini fokus meneliti pengembangan paragraf dalam teks berita pada kelas VIII SMP.

Istiqomah (2016) dalam skripsi yang berjudul “Struktur Kalimat, Struktur Paragraf, dan Pola Pengembangan Paragraf dalam Wacana Perundang-Undangan tentang Pendidikan Tahun 2014”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur kalimat, struktur paragraf, dan pola pengembangan paragraf dalam wacana perundang-undangan tentang pendidikan tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 12 struktur kalimat, struktur paragrafnya terdiri dari P1=21 paragraf, P2= 20 paragraf, P3=34 paragraf, dan pola pengembangan paragraf definisi yang berjumlah 8 paragraf serta pola pengembangan pemerincian yang berjumlah 67 paragraf.

Persamaan tersebut dengan penelitian ini, yaitu keduanya menganalisis pola pengembangan paragraf pada suatu teks. Adapun perbedaan penelitian Istiqomah (2016) dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Penelitian Istiqomah, selain meneliti pola pengembangan paragraf, juga meneliti struktur kalimat dan struktur paragraf, sedangkan penelitian ini fokus pola pengembangan paragraf. Selain

itu, teks yang dianalisis Istiqomah (2016) berupa wacana Perundang-Undangan tentang Pendidikan Tahun 2014, sedangkan penelitian ini yang dianalisis adalah teks berita hasil karya siswa.

Ma'mun (2016) dalam artikel yang berjudul "The Gramatikal Errors on the Paragraph Writing". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kesalahan tata bahasa pada paragraf yang ditulis mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Kesalahan yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada taksonomi kesalahan kelalaian, penambahan, misformasi, dan misordering. Hasil penelitian ini menyampaikan jenis kesalahan yang paling umum yang dilakukan oleh mahasiswa adalah informasi yang salah dengan jumlah kesalahan tersebut 15 atau 43%, kelalaian dengan jumlah kesalahan adalah 11 atau 31%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu analisis. Analisis tersebut dilakukan pada paragraf. Penelitian Ma'mun (2016) fokus pada analisis kesalahan tata bahasa pada paragraf yang ditulis oleh mahasiswa jurusan bahasa Inggris pada keseluruhan jenis tulisan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini fokus pada analisis pola pengembangan paragraf. Paragraf yang dianalisis tersebut terdapat dalam teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP.

Suryati (2017) dalam skripsi yang berjudul "Unsur Paragraf, Jenis Paragraf, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas* Edisi 1-15 Desember 2016". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi unsur-unsur paragraf, mendeskripsi jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama, dan mendeskripsi pola pengembangan paragraf yang terdapat pada tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 1-15 Desember 2016. Data penelitian berupa 77 paragraf dari 12 tajuk rencana yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data pada tajuk rencana *Kompas* diperoleh lima unsur paragraf, yaitu gagasan utama, kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat penegas, dan transisi. Unsur yang sering muncul pada tiap paragraf adalah kalimat utama dan kalimat penjelas. Jenis paragraf yang terdapat pada tajuk rencana *Kompas* adalah paragraf deduktif, paragraf induktif,

paragraf deduktif-induktif, paragraf ineratif, dan paragraf tanpa kalimat utama. Pola pengembangan yang terdapat pada tajuk rencana *Kompas* terdapat 12 pola pengembangan paragraf, yaitu umum-khusus, khusus-umum, campuran, perbandingan, sebab-akibat, contoh, repetisi, definisi, pemerincian, kronologi, klasifikasi, dan analogi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu keduanya menganalisis pola pengembangan paragraf pada suatu teks. Perbedaan penelitian Suryati (2017) dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Penelitian Suryati, selain meneliti pola pengembangan paragraf, juga meneliti unsur dan jenis paragraf, sedangkan penelitian ini fokus pola pengembangan paragraf. Selain itu, teks yang dianalisis Suryati (2017) berupa tajuk rencana surat kabar Kompas Edisi 1-15 Desember 2016. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah teks berita hasil karya siswa.

Nurjanah, dkk (2018) dalam artikel yang berjudul “Analysis of College Students Difficulties in Developing Paragraph in Japanese Writing”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi kesulitan, faktor penyebab, dan solusi dari kesulitan mengembangkan paragraf pada karangan bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mengembangkan paragraf karangan bahasa Jepang meliputi menentukan ide, menulis kalimat utama, menulis dan menyusun kalimat penjelas dengan alur yang logis, penggunaan ungkapan, kosakata, dan pola kalimat. Faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya minat mahasiswa terhadap membaca dan menulis, dan ketidaktahuan mahasiswa tentang paragraf.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu analisis. Analisis tersebut dilakukan pada paragraf. Adapun perbedaan penelitian Nurjanah, dkk (2018) dengan penelitian ini, yaitu Nurjanah, dkk (2018) meneliti faktor penyebab dari kesulitan mengembangkan paragraf bahasa Jepang oleh mahasiswa bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis pola pengembangan paragraf dalam teks berita yang ditulis peserta didik dalam bahasa Indonesia.

Rohim (2018) dalam artikel yang berjudul “An Analysis of Students Paragraph Writing”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan menganalisis paragraf tulisan dalam tulisan akademik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsi paragraf yang ditulis mahasiswa. Ada tiga tulisan siswa yang digunakan sebagai data penelitian ini. Tulisan-tulisan dalam bentuk paragraf dengan berbagai topik. Para mahasiswa memilih topiknya sendiri seperti, menggambarkan seseorang, sikap tentang sesuatu, dan berkomentar tentang sesuatu. Paragraf itu memiliki koherensi karena kalimat disatukan. Oleh karena itu, perpindahan dari satu kalimat ke tampilan berikutnya logis dan halus. Tidak ada lompatan tiba-tiba. Setiap kalimat mengalir dengan lancar ke kalimat berikutnya satu.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu analisis. Analisis tersebut dilakukan pada paragraf. Penelitian Rohim (2018) fokus pada analisis paragraf untuk mendeskripsikan paragraf yang ditulis mahasiswa pada bagian koherensi dalam paragraf. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini fokus pada analisis pola pengembangan paragraf. Paragraf yang dianalisis tersebut terdapat dalam teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP.

Santoso, dkk (2018) dalam artikel yang berjudul “Pola Pengembangan Paragraf Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pengembangan paragraf siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Jumlah data dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 144 data. Data diperoleh dari beberapa paragraf yang ditulis oleh siswa kelas X di SMAN 1 Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan sembilan pola pengembangan paragraf, sebagai berikut: (1) sebab-akibat, (2) narasi, (3) definisi, (4) pertanyaan-jawaban, (5) ilustrasi, (6) contoh, (7) sudut pandang, (8) analogi, (9) perbandingan-pertentangan. Berdasarkan sembilan pola tersebut ditemukan beberapa pola pengembangan paragraf yang membuka pola pikir siswa seperti pola analogi, pola sebab-akibat, pola narasi. Data tersebut diperoleh

dengan menghubungkan antara kriteria-kriteria pola pengembangan paragraf dengan hasil paragraf yang telah dituliskan oleh peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu keduanya menganalisis pola pengembangan paragraf yang ditulis oleh siswa. Adapun perbedaan penelitian Santoso, dkk (2018) dengan penelitian ini terletak pada teks dan jenjang kelas yang diteliti. Penelitian Santoso, dkk (2018) meneliti pengembangan paragraf dalam keseluruhan teks pada kelas X SMA. Penelitian ini fokus meneliti pengembangan paragraf dalam teks berita pada kelas VIII SMP.

Najim (2019) dalam artikel yang berjudul “Analyzing Errors Committed in Paragraph Writing by Undergraduates”. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memeriksa jenis dan frekuensi kesalahan dalam 87 paragraf yang ditulis oleh 87 mahasiswa tahun ke-2 (Departemen Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi untuk Wanita, Universitas Baghdad). Para peneliti telah merancang rubrik yang mencakup baik kriteria pengakuan dan pengaturan. Para peneliti mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan mereka. Hasilnya telah diatur dalam urutan menurun: tata bahasa, kapitalisasi, pengejaan, tanda baca, pemformatan, tulisan tangan, dan koherensi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu analisis. Analisis tersebut dilakukan pada paragraf. Penelitian yang dilakukan Najim (2019) fokus pada analisis kesalahan yang dilakukan siswa ketika menulis paragraf yang ditulis mahasiswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini fokus pada analisis pola pengembangan paragraf yang ditulis peserta didik. Paragraf yang dianalisis terdapat dalam teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII SMP.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sebagai upaya untuk menambah variasi penelitian yang sudah ada mengenai pola pengembangan paragraf. Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat sejumlah analisis terhadap pola pengembangan paragraf pada beberapa teks yang diajarkan disekolah. Penelitian ini menggunakan teks berita untuk dianalisis.

## 2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori tentang teks berita dan paragraf. Kedua teori tersebut membahas beberapa aspek yang digunakan sebagai landasan teori. Teori tentang teks berita yang digunakan, meliputi pengertian teks berita, struktur teks berita, unsur-unsur teks berita, dan kebahasaan teks berita. Teori tentang paragraf yang digunakan, meliputi pengertian paragraf, syarat-syarat paragraf yang baik, jenis paragraf, pola pengembangan paragraf, dan pola pengembangan teks berita.

### 2.2.1 Teks Berita

#### 2.2.1.1 Pengertian Teks Berita

Menurut Priyatni (2014:65) teks adalah ujaran lisan atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Sementara itu, (Mahsun 2014:1) mengungkapkan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Isodarus 2017:1) berpendapat bahwa teks atau wacana adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis. Melalui tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks merupakan kesatuan yang utuh dari bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, baik secara lisan maupun tulis.

Semi (1995:11) menyampaikan bahwa berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Selain itu, Assegaff (dalam Suladi, dkk 2000:18) mengungkapkan bahwa berita adalah tentang fakta atau ide yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan karena menarik perhatian pembaca, luar biasa, penting, berakibat, dan mencakup segi-segi *human interest*, seperti humor, emosi, dan ketegangan. Pendapat lain mengenai berita menurut William S. Maulsby, berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut (Koespradono 2011:23). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan teks yang berisi fakta dan informasi berdasarkan peristiwa yang terjadi. Sebuah peristiwa dapat dikatakan

menjadi berita jika sudah tersiar atau tersebar. Penyebaran berita dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi atau media massa, seperti televisi, radio, serta media berbasis dalam jaringan.

Tersiar dan tersebarnya suatu berita memungkinkan banyak pembaca atau pendengar yang akan menerima informasi dalam berita tersebut. Kosasih dan Kurniawan (2018:74) menyampaikan dalam teks berita terdapat dua bagian sajian informasi, yakni informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

- a. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita.
- b. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Pemaparan definisi mengenai teks dan berita di atas dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan sajian kesatuan yang utuh dari bahasa yang mengungkapkan fakta dan informasi berdasarkan peristiwa yang terjadi, baik secara lisan maupun tulis. Suatu peristiwa dapat dikatakan sebagai berita jika informasi mengenai peristiwa tersebut diketahui oleh banyak orang. Setiap orang akan menerima informasi dari suatu peristiwa yang tersiar dan tersebar. Dalam sajian berita, pokok-pokok informasi merupakan jawaban atas pertanyaan atau unsur-unsur 5W+1H. Selain itu, dalam berita juga terdapat informasi lain berupa uraian atau ekor berita yang biasanya dibuat dengan menuliskan pendapat atau tanggapan seseorang terkait peristiwa yang diberitakan.

#### 2.2.1.2 Struktur Teks Berita

Dalam sebuah teks terdapat struktur yang membangun terbentuknya teks tersebut. Pada teks berita sendiri terdapat struktur di dalamnya agar susunan berita yang dirangkai mudah dipahami oleh pembaca. Teks berita banyak disajikan menggunakan piramida terbalik. Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Biasanya pembuatan judul berita dilakukan untuk menarik kesan awal pembaca berita. Teras berita kerap juga disebut *lead*. *Lead* dalam bahasa Indonesia berarti teras berita. Teras

berita (*lead*) berfungsi sebagai pokok berita atau gagasan utama dari sebuah berita. Penulisan teras berita biasanya memanfaatkan salah satu unsur berita (5W+1H) walaupun sebenarnya tidak mengharuskan menggunakan unsur-unsur tersebut. Tubuh berita (*body of news story*) merupakan pengembangan dari teras berita yang berisi pemerincian peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akhir berita merupakan gagasan akhir guna mengakhiri berita yang biasanya sudah tidak terlalu penting (Artati 2014:14). Selaras dengan pendapat tersebut, (Isodarus 2017:5) mengemukakan struktur teks berita terdiri atas tiga bagian, yaitu judul berita, teras berita, dan tubuh berita. Judul berita menginformasikan perihal pokok yang diberitakan. Teras berita menyajikan ringkasan hal-hal yang diberitakan. Tubuh berita menyajikan detail peristiwa yang diberitakan yang menyangkut 5 W + 1 H, what (apa), who (siapa), when (kapan), where (di mana), why (mengapa), dan how (bagaimana).

Terdapat pendapat lain tentang struktur teks berita yang dikemukakan oleh Endang dan Kosasih (2018:74). Struktur berita terjadi dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting. Melalui struktur penyajian tersebut, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika tidak cukup waktu untuk memperoleh keseluruhan informasi, cukup perhatikan bagian awal berita karena informasi bagian awal tersebut merangkum keseluruhan isi berita.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa struktur teks berita berupa bagian awal berita yang menyampaikan orientasi terhadap isi pemberitaan suatu peristiwa, bagian kedua merupakan peristiwa yang disajikan dalam sebuah teks berita, dan yang terakhir adalah penutup yang diisi dengan sumber berita. Melalui penulisan berita yang sesuai dengan struktur, dapat memudahkan pembaca memahami dan dengan cepat menemukan informasi yang diinginkan dalam teks berita tersebut.

### 2.2.1.3 Unsur Teks Berita

Hidayatullah (2016:219) mengemukakan bahwa berita harus menyampaikan peristiwa yang nyata (faktual), maka dalam sebuah berita harus terjawab apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan istilah 5W+1H.

a. *What*/apa

Seorang jurnalis harus tahu apa yang terjadi, apa saja yang terlihat dan apa saja yang ingin diketahui.

b. *Who*/siapa

Selain mencatat apa yang terjadi, jurnalis juga harus tauhu siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut dan berapa banyak.

c. *When*/kapan

Kebenaran sebuah peristiwa tidak dipercaya apabila saat disampaikan tidak disebutkan waktu kejadiannya.

d. *Where*/dimana

Sama dengan waktu, tempat menjadi faktor penjas seingga orang percaya sebuah peristiwa itu terjadi. Biarpun seorang jurnalis tahu apa dan siapa yang terlibat dalam sebuah peristiwa, tapi kalau tidak mengetahui tempat kejadiannya, maka informasi tersebut tidak bisa dijadikan berita karena akan membingungkan pembaca, pendengar atau penonton.

e. *Why*/mengapa

Unsur ini menjelaskan tentang hal-hal yang menyebabkan sebuah peristiwa itu terjadi. Hal-hal yang harus disampaikan dalam unsur ini adalah alasan-alasan dibalik peristiwa.

f. *How*/bagaimana

Unsur ini menjadi unsur yang subjektif dalam sebuah berita. Menyampaikan bagaimana kondisi atau keadaan sebuah peristiwa pada saat kejadian sangat tergantung pemahaman, darimana seorang jurnalis melihat peristiwa dan ideologi media massanya. Dikatakan subjektif karena “bagaimana” itu adalah terjemahan seseorang dari realitas yang diinderainya. Jadi karena sebuah pemaknaan, maka unsur ini

dikatakan subjektif. Meskipun demikian, subjektifitas ini bukan subjektifitas yang mengada-ada atau tidak sesuai dengan kondisi asli dari peristiwa, tapi subjektivitas yang objektif. Subjektif tapi nyata adanya.

Kosasih (2017:12) juga menyampaikan bahwa informasi penting dalam sebuah teks berita disebut juga sebagai unsur-unsur berita. Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H. Dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi tersebut dapat disingkat menjadi Adiksimba (Apa, di mana, siapa, mengapa, bagaimana).

Kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan dalam menyampaikan unsur-unsur berita. Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah berita terdapat unsur-unsur yang membentuk sajian sebuah informasi. Kelengkapan informasi yang disajikan dalam teks berita dapat dilihat dari terjawabnya pertanyaan pertanyaan berupa, apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Jadi, sebuah berita yang lengkap informasinya memiliki unsur-unsur tersebut atau dapat disebut dengan 5W+1H. Melalui keenam unsur tersebut pembaca dalam memperoleh informasi dari suatu peristiwa secara lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya.

#### 2.2.1.4 Kebahasaan Teks Berita

Ernest Hemingway (dalam Hidayatullah 2016:251), memaparkan pedoman menulis dengan bahasa jurnalistik atau bahasa berita, meliputi:

- a. Jauhi istilah ilmiah, teknis, dan asing. Jika terpaksa menggunakannya harus diberi penjelasan.
- b. Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, pembaca, pendengar media massa yang memiliki beragam karakter. Oleh karena itu, gunakan bahasa yang umum atau dikenal banyak orang dan perhatikan sasaran pembaca.
- c. Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya.

- d. Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Kalimat majemuk akan terlihat berbelit-belit dan bertele-tele dalam pengutaraan pikiran utama suatu kalimat.
- e. Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif.
- f. Gunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif.
- g. Hindari penggunaan kembang-kembang bahasa, seperti siapa nyana, siapa kira atau siapa sangka).

Kosasih (2017:15) juga menyampaikan mengenai kebahasaan teks berita. Dalam teks berita, kata-kata dan kalimat-kalimat yang digunakan memiliki kaidah atau aturan tersendiri. Berikut kaidah-kaidah kebahasaan teks berita:

- a. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun keaderahan akan dihindari oleh media-media nasional.
- b. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai dengan tanda petik ganda (“...””) dan disertai keterangan penyerta. Penggunaan kalimat langsung terkait pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.
- c. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahab betuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain, memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.
- f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Setiap teks memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Bahasa yang digunakan dapat menunjukkan identitas suatu jenis teks dan memudahkan pembaca memahami pesan yang disampaikan pada teks tersebut. Berdasarkan pemaparan mengenai kebahasaan teks berita tersebut dapat diketahui bahwa teks berita memiliki ciri kebahasaan berupa penggunaan bahasa standar, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Kebahasaan yang digunakan dalam suatu teks memiliki fungsi masing-masing sehingga dapat membuat teks memiliki karakteristik tersendiri.

## 2.2.2 Paragraf

### 2.2.2.1 Pengertian Paragraf

Paragraf adalah bagian dari karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang kait-mengait membentuk satu-kesatuan dan mempunyai ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan 1993:1). Finoza (2005:149) juga mengemukakan bahwa alinea atau paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Selaras dengan pendapat tersebut, (Chaer 2011:27) mengemukakan bahwa paragraf adalah satuan bahasa yang dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih yang secara sistematis dan sistaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Secara lebih mendalam (Suladi 2014:1) menyampaikan pada dasarnya paragraf merupakan seperangkat kalimat yang saling berhubungan yang secara bersama dipakai untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan di dukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan. Sementara itu, (Santoso, dkk 2018:147) berpendapat bahwa paragraf adalah suatu bagian dari sebuah karangan atau karya ilmiah yang cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan membuat kata pertama pada baris merupakan satuan terkecil sebuah karangan.

Berdasarkan pemaparan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam sebuah paragraf terdapat sebuah kalimat utama atau ide pokok yang

disampaikan. Penyampain gagasan utama dalam sebuah paragraf dijelaskan dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga gagasan utama dapat tersampaikan dengan baik. Dalam sebuah teks atau bacaan memiliki sejumlah paragraf yang di dalam berisi gagasan-gagasan yang disampaikan penulis. Melalui paragraf, penulis juga menggunakan kalimat penjelas sehingga gagasan yang ditulis mudah dipahami.

#### 2.2.2.2 Syarat Paragraf yang Baik

Keruntutan sajian paragraf merupakan salah satu indikator yang menentukan paragraf yang baik sehingga dapat dipahami gagasan yang disampaikan. Menurut (Keraf 1980:67) paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi ketiga syarat berikut:

##### a. Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah bahwa semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.

##### b. Koherensi

Koherensi adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat lain yang membentuk paragraf itu.

##### c. Perkembangan paragraf

Perkembangan paragraf adalah penyusunan atau pemerincian daripada gagasan-gagasan yang membina paragraf itu.

Selain itu, terdapat pendapat lain mengenai syarat paragraf yang baik. Akhadiah, dkk (1988:144) mengemukakan terdapat tiga syarat, yaitu kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan

##### a. Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur- unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topiknya. Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

### b. Kepaduan (Koherensi)

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Urutan pikiran yang teratur, akan memperlihatkan kepaduan. Kepaduan paragraf dapat dilihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antarkalimat. Urutan yang logis tersebut akan terlihat pada pola susunan antarkalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

Kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan dua hal, antara lain; (1) unsur kebahasaan yang digambarkan berupa repetisi atau pengulangan kata kunci, kata ganti, kata transisi atau ungkapan penghubung, paralelisme, pemerincian dan urutan isi paragraf. (2) Perincian dapat diurutkan secara kronologis (menurut urutan waktu), secara logis (sebab–akibat, akibat-sebab, khusus-umum, umum-khusus), menurut urutan ruang (spasial), menurut proses, dan dapat juga dari sudut pandangan yang satu ke sudut pandangan yang lain.

### c. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan. Paragraf yang lengkap akan menyampaikan penjelasan terkait gagasan utama yang disampaikan. Hal ini akan memudahkan pembaca menemukan dan memahami gagasan utama yang disampaikan penulis dalam paragraf tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dilihat bahwa terdapat persamaan syarat paragraf yang baik. Perbedaannya terletak pada penggunaan istilah, yaitu kepaduan dengan koherensi dan kelengkapan dengan perkembangan paragraf. Syarat untuk menjadi sebuah paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu kesatuan, kepaduan, dan lengkap. Kesatuan menunjukkan konsistensi penulis dalam menyampaikan gagasan atau pemikirannya. Kemudian dituangkan dalam paragraf-paragraf yang padu. Antarparagraf memiliki keterkaitan terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Paragraf tersebut disampaikan dengan kalimat-kalimat yang dapat

menyampaikan secara jelas gagasan atau ide dari penulis sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti dan memahaminya.

#### 2.2.2.3 Jenis Paragraf

Menurut (Finoza 2005:157) paragraf banyak ragamnya. Dalam membedakan paragraf yang satu dengan lain berdasarkan kelompoknya, sebagai berikut:

##### a. Jenis Paragraf Menurut Posisi Kalimat Topiknya

###### 1) Paragraf Deduktif

Bila pokok di tempat pada bagian awal paragraf akan terbentuk paragraf deduktif, yaitu paragraf yang menyajikan pokok permasalahan terlebih dahulu, lalu menyusul uraian yang terinci mengenai permasalahan atau gagasan, paragraf (urutan umum-khusus).

###### 2) Paragraf Induktif

Bila kalimat pokok ditempatkan pada akhir paragraf akan terbentuk paragraf induktif, yaitu paragraf yang menyajikan penjelasan terlebih dahulu, barulah diakhiri dengan pokok pembicaraan (urutan khusus-umum).

###### 3) Paragraf Deduktif-Induktif

Bila kalimat pokok ditemukan pada bagian awal dan akhir paragraf, terbentuklah paragraf campuran deduktif-induktif. Kalimat pada akhir paragraf umumnya menegaskan kembali gagasan utama yang terdapat pada awal alinea.

###### 4) Paragraf Penuh Kalimat Topik

Seluruh kalimat yang membangun paragraf sama pentingnya sehingga tidak satu pun kalimat yang khusus menjadi kalimat topik. Kondisi demikian itu biasa terjadi akibat sulitnya menentukan kalimat topik karena kalimat yang satu dan yang lainnya sama-sama penting. Paragraf semacam ini sering dijumpai dalam uraian-uraian bersifat deskriptif dan naratif terutama dalam karangan fiksi.

##### b. Jenis Paragraf Menurut Sifat Isinya

Berdasarkan sifat isinya, paragraf dapat digolongkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) paragraf persuasif, berisi promosi tentang sesuatu dengan cara mempengaruhi atau mengajak pembaca,
- 2) paragraf argumentatif, berisi pembahasan suatu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung,
- 3) paragraf naratif, berisi tuturan peristiwa atau keadaan dalam bentuk cerita.
- 4) paragraf deskriptif, berisi melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan bahasa.
- 5) paragraf ekspositoris, berisi pemaparan suatu fakta atau kejadian tertentu.

c. Jenis Paragraf Menurut Fungsinya dalam Karangan

1) Paragraf Pembuka

Isi paragraf pembuka bertujuan mengutarakan suatu aspek pokok pembicaraan dalam karangan. Sebagai bagian yang mengawali sebuah karangan, paragraf pembuka harus dapat difungsikan untuk mengantarkan pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, dan menyiapkan atau menata pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan.

2) Paragraf Pengembang

Paragraf pengembang bertujuan mengembangkan pokok pembicaraan suatu karangan yang sebelumnya telah dirumuskan di dalam paragraf pembuka. Contoh-contoh dan ilustrasi, inti permasalahan, dan uraian pembahasan adalah isi sebuah paragraf pengembang. Paragraf pengembang di dalam karangan berfungsi untuk mengemukakan inti persoalan, memberi ilustrasi dan contoh, menjelaskan hal yang akan diuraikan pada paragraf berikutnya, meringkas paragraf sebelumnya, dan mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan.

3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup berisi simpulan bagaian karangan (subbab, bab) atau simpulan seluruh karangan. Paragraf ini berupa pernyataan kembali maksud penulis agar lenih

jelas. Penyajian paragraf penutup tidak boleh terlalu panjang, isi paragraf harus berisi simpulan sementara atau simpulan akhir sebagai cerminan inti seluruh uraian, dan paragraf ini hendaknya dapat menimbulkan kesan yang mendalam bagi pembacanya.

Berbeda dengan perincian jenis-jenis paragraf di atas, Tarigan (2008:26) menyampaikan jenis-jenis paragraf yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan pemaparan atau pun deskripsi sampai dengan bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas.

b. Paragraf Induksi

Paragraf induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian kongkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Berdasarkan penjelasan itu, pengarang sampai pada simpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf.

c. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penegas.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa jenis-jenis paragraf terbagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut terdiri atas pembagian jenis paragraf berdasarkan posisi kalimat topiknya, sifat isinya, dan fungsinya dalam sebuah karangan. Setiap bagian tersebut memiliki jenis paragraf masing masing. Pada bagian berdasarkan letak kalimat topiknya, paragraf terbagi menjadi empat jenis, yaitu paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, dan penuh kalimat topik. Pada bagian berdasarkan sifat isinya, jenis paragraf terbagi menjadi lima, yaitu paragraf persuasif, argumentatif, naratif, deskriptif, dan ekspositoris. Pada bagian berdasarkan fungsinya

dalam karangan, jenis paragraf terbagi menjadi tiga, yaitu paragraf pembuka, pengembang, dan penutup.

#### 2.2.2.4 Pola Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf adalah cara yang digunakan penulis dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam membuat paragraf. Berikut pola pengembangan paragraf yang disampaikan oleh Soedjito dan Hasan (1994), Wiyanto (2004), Tarigan (2008), Rahardi (2009), dan Chaer (2011).

Soedjito dan Hasan (1994) mengemukakan enam jenis pola pengembangan paragraf, sebagai berikut:

- a. Pengembangan dengan Hal-hal yang Khusus (Umum Khusus/Khusus Umum)
  - 1) Kalimat utama dituliskan pada awal paragraf, kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas.
  - 2) Rincian-rincian (kekhususan) dituliskan terlebih dahulu, kemudian pada akhir paragraf disimpulkan pikiran pokoknya.
- b. Pengembangan dengan Alasan-alasan (sebab-akibat/akibat-sebab)
  - 1) Dalam pengembangan jenis ini lebih dulu dikemukakan fakta yang menjadi sebab terjadinya sesuatu, kemudian diikuti oleh rincian-rincian sebagai akibatnya. Dalam hal ini, sebab merupakan pikiran utama, sedangkan akibat merupakan pikiran-pikiran penjelas.
  - 2) Kebalikan pengembangan sebab-akibat adalah akibat-sebab. Dalam hal ini, akibat suatu kejadian merupakan pikiran utama, sedangkan sebab merupakan pikiran penjelas.
- c. Pengembangan dengan Perbandingan
 

Dalam jenis pengembangan ini dipaparkan semua persamaan atau perbedaan tentang dua atau lebih objek/gagasan.
- d. Pengembangan dengan Contoh-contoh
 

Dalam jenis pengembangan ini dikemukakan suatu pernyataan, kemudian disebutkan rincian-rincian berupa contoh-contoh kongkret.
- e. Pengembangan dengan Definisi Luas

Definisi luas (definisi formal yang diperluas) dapat dipakai untuk mengembangkan pikiran pokok. Semua penjelasan atau uraian menuju pada perumusan definisi itu sendiri.

f. Pengembangan dengan Campuran

Dalam jenis pengembangan ini rincian-rincian terhadap kalimat utama terdiri atas campuran dari dua atau lebih cara pengembangan paragraf.

(Wiyanto 2004:69) mengemukakan tujuh jenis pengembangan paragraf, sebagai berikut:

a. Paragraf Menerangkan

Suatu pernyataan yang masih bersifat umum diterangkan dengan sejumlah kalimat. Adanya kalimat-kalimat yang menerangkan itu, pembaca memperoleh informasi yang lengkap.

b. Paragraf Merinci

Mengembangkan paragraf dapat dilakukan dengan cara merinci kalimat utama. Adanya rincian itu paragraf menjadi jelas.

c. Paragraf Contoh

Kalimat utama yang dikembangkan dengan cara memberi contoh. Contoh yang diberikan itu tentu saja contoh kongkret yang langsung memberi gambaran yang nyata kepada pembaca.

d. Paragraf Bukti

Suatu pernyataan langsung diikuti bukti agar pembaca meyakini kebenaran pernyataan itu. Bukti yang diberikan dapat berupa kisah nyata, peristiwa yang benar-benar terjadi, atau keadaan yang sesungguhnya.

e. Paragraf Pertanyaan

Kalimat pertama berupa pertanyaan untuk memancing perhatian pembaca. Kemudian, jawabannya disusulkan dalam kalimat-kalimat berikutnya.

f. Paragraf Perbandingan

Kalimat utama yang mengandung pokok pikiran itu dapat dijelaskan dengan cara membandingkannya dengan masalah lain. Hal yang dipakai sebagai pembandingan harus lebih konkret atau sekurang-kurangnya sudah diketahui umum.

g. Paragraf Sebab Akibat

Pernyataan yang menjadi sebab didahulukan kemudian diikuti akibat yang ditimbulkannya. Sebaliknya, yaitu akibat didahulukan kemudian diberikan sebab-sebabnya.

(Tarigan 2008:28) mengemukakan lima jenis pola pengembangan paragraf, sebagai berikut:

a. Paragraf Perbandingan

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat topiknyanya berisi perbandingan dua hal. Perbandingan tersebut, misalnya antara yang bersifat abstrak dan bersifat kongkret. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang kongkret atau bagian-bagian kecil.

b. Paragraf Pertanyaan

Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknyanya dijelaskan dengan kalimat pengembang berupa kalimat tanya.

c. Paragraf Sebab-Akibat

Paragraf sebab-akibat adalah paragraf yang kalimat topiknyanya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab-akibat.

d. Paragraf Contoh

Paragraf contoh adalah paragraf yang kalimat topiknyanya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya.

e. Paragraf Perulangan

Paragraf perulangan adalah paragraf yang kalimat topiknya dapat pula dikembangkan dengan pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting.

Sementara itu, (Rahardi 2009:172) menyampaikan terdapat tujuh pola pengembangan paragraf. Berikut ketujuh pola pengembangan tersebut:

a. Pola runtutan ruang dan waktu

Pola ini biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa atau cara membuat sesuatu, selangkah demi selangkah digambarkan menurut perurutan ruang dan waktu.

b. Pola sebab-akibat

Pola ini biasanya digunakan di dalam karangan-karangan ilmiah untuk mengemukakan alasan tertentu berikut justifikasinya, menerangkan alasan terjadinya sesuatu, menjelaskan suatu proses yang berpautan dengan sebab dan akibat terjadinya hal-hal tertentu.

c. Pola susunan perbandingan

Pola perbandingan ini digunakan untuk memperbandingkan dua hal atau dua perkara, bahkan bisa juga lebih, yang di satu sisi memiliki kesamaan sedangkan pada sisi yang lain mengandung perbedaan.

d. Pola susunan ibarat

Pola ini digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang memiliki keserupaan atau kemiripan dengan hal tertentu. Di dalam jenis paragraf ini orang sering menggunakan bentuk-bentuk peribarat, personifikasi, metafora, dan lain-lain.

e. Pola susunan daftar

Pola ini lazimnya digunakan dalam karya-karya ilmiah dan keteknikan yang sering kali harus mengemukakan informasi dalam bentuk-bentuk peribarat, personifikasi, metafora, dan lain-lain.

f. Pola susunan contoh

Dalam paragraf ini, kalimat rincianya lazim menggunakan contoh-contoh tentang apa yang dimaksudkan dalam kalimat topik atau kalimat utama. Pola susunan contoh juga banyak sekali ditemukan di dalam tulisan ilmiah.

g. Pola susunan bergambar

Gambar atau ilustrasi tertentu dimaksudkan untuk memperjelas apa yang telah atau akan dituliskan di dalam sebuah paragraf. Pola susunan bergambar juga lazim ditemukan di karya-karya ilmiah.

Menurut Chaer (2011:88), paragraf dapat dikembangkan menjadi sembilan model pengembangan paragraf yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan paragraf dengan contoh

Pengembangan paragraf dengan memberikan contoh atau contoh-contoh dapat dilakukan kalau kalimat utamanya berisi pernyataan yang bersifat umum. Dalam hal ini kata *contohnya*, *misalnya*, atau *seperti* dapat digunakan sebagai eksplisit. tetapi dapat pula implisit.

b. Pengembangan paragraf dengan definisi

Pengembangan paragraf dengan definisi biasanya dibuat apabila kita ingin mengenalkan sebuah istilah yang dianggap baru dan belum dikenal. Kalimat utamanya berupa definisi formal. Lalu, dilanjutkan dengan kalimat-kalimat penjelas yang berupa penjelasan lebih lanjut mengenai istilah yang didefinisikan itu.

c. Pengembangan paragraf dengan pemerincian

Pengembangan paragraf dengan pemerincian lazim dilakukan untuk menunjang pikiran pokok yang berupa fakta, bisa juga pendapat. Jadi, pikiran pokok itu dirinci dengan sejumlah fakta lain.

d. Pengembangan paragraf dengan ilustrasi

Pengembangan paragraf dengan ilustrasi digunakan dalam paragraf paparan (ekspositori) untuk menyajikan suatu gambaran atau melukiskan suatu objek. Jadi, sebuah kalimat utama yang berisi gagasan utama dijelaskan dengan kalimat-kalimat penjelas mengenai gagasan utama tersebut.

e. Pengembangan paragraf dengan kronologi

Pengembangan paragraf dengan kronologi atau urutan-urutan dari suatu peristiwa atau kejadian, lazim digunakan dalam wacana kisah. Kejadian-kejadian dipaparkan selangkah demi selangkah secara kronologis.

f. Pengembangan paragraf dengan sebab-akibat

Pengembangan paragraf dengan sebab-akibat lazim digunakan dalam karangan ilmiah, antara lain untuk (1) mengemukakan alasan yang logis, (2) mendeskripsikan suatu proses, (3) menerangkan mengapa sesuatu itu terjadi demikian, dan (4) memprediksi runtutan peristiwa yang akan terjadi.

g. Pengembangan paragraf dengan perbandingan atau pengontrasan

Pengembangan paragraf dengan pengontrasan atau perbandingan dilakukan untuk menyatakan persamaan dan perbedaan dua hal yang disebutkan sebagai gagasan utama dalam kalimat utama.

h. Pengembangan paragraf dengan repetisi

Pengembangan paragraf menggunakan repetisi maksudnya gagasan utama diulang-ulang pada kalimat-kalimat penjelas. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan kembali pada gagasan utama.

i. Pengembangan paragraf dengan klasifikasi

Pengembangan paragraf dengan klasifikasi dimaksudkan untuk mengelompokkan suatu dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

j. Pola pengembangan paragraf dengan analogi

Pengembangan paragraf dengan analogi adalah mengembangkan ide pokok atau gagasan pokok yang belum dikenal dengan membandingkannya pada sesuatu yang sudah dikenal.

Dalam menganalisis pola pengembangan paragraf pada teks berita karya peserta didik kelas VIII, peneliti menggabungkan pola pengembangan yang dikemukakan Soedjito dan Hasan (1994), Wiyanto (2004), Tarigan (2008), Rahardi (2009), dan Chaer (2011). Soedjito dan Hasan (1994) membagi pola pengembangan paragraf menjadi enam, Wiyanto (2004) membagi pengembangan paragraf menjadi tujuh, Tarigan (2008) membagi pola pengembangan paragraf menjadi lima pola, Rahardi (2009) mengemukakan terdapat tujuh pola pengembangan paragraf, sedangkan Chaer (2011) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan paragraf terdapat sembilan pengembangan. Berikut uraian perbedaan dan persamaan pola pengembangan paragraf yang dikemukakan oleh Soedjito dan Hasan (1994), Wiyanto (2004), Tarigan (2008), Rahardi (2009), dan Chaer (2011).

Tabel 1. Pola Pengembangan Paragraf menurut Soedjito dan Hasan (1994), Wiyanto (2004), Tarigan (2008), Chaer (2011) dan Rahardi (2009).

No	Pola Pengembangan Paragraf					
	Soedjito dan Hasan (1994)	Wiyanto (2004)	Tarigan (2008)	Rahardi (2009)	Chaer (2011)	Gabungan pendapat ahli
1	Contoh-contoh	Paragraf contoh	Paragraf contoh	Susunan Contoh	Contoh	Contoh
2	Hal-hal yang khusus	Paragraf merinci	Paragraf pertanyaan	Susunan daftar	Pemerincian	Rincian atau daftar
3	Definisi luas	Paragraf menerangkan	Paragraf definisi	Susunan bergambar	Ilustrasi	Ilustrasi

4	Campur-an	Paragraf pertanyaan	Paragraf perulangan	Runtutan ruang dan waktu	Kronologi	Runtutan peristiwa
5	Alasan-alasan	Paragraf sebab-akibat	Paragraf sebab-akibat	Sebab-akibat	Sebab-akibat	Sebab-akibat
6	Perbandingan	Paragraf perbandingan	-	Pembanding	Perbandingan atau pengontrasan	Perbandingan
7		Paragraf Bukti	-	Susunan Ibarat	Klasifikasi	Pengelompokkan informasi
8			-	-	Repetisi	Repetisi
9			-	-	Definisi	Definisi
10			-	-	Analogi	Analogi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola pengembangan yang dikemukakan Soedjito dan Hasan (1994), Wiyanto (2004), Tarigan (2008), Rahardi (2009), dan Chaer (2011) memiliki persamaan dan perbedaan. Terdapat perbedaan penggunaan istilah dan beberapa pola pengembangan dari dua pendapat tersebut. Berikut perbedaan istilah pola pengembangan paragraf yang maknanya sama, 1) pemerincian dengan susunan daftar, 2) ilustrasi dengan susunan gambar, 3) kronologi dengan runtutan ruang dan waktu, 4) perbandingan atau pengontrasan dengan pembandingan, 5) klasifikasi dengan susunan ibarat, 6) contoh dengan susunan contoh, 7) alasan-alasan dengan sebab-akibat. Selain itu, perbedaan jumlah pola pengembangan yang disampaikan Soedjito dan Hasan (1994) mengemukakan enam pola pengembangan, Wiyanto (2004) mengemukakan tujuh pengembangan, Tarigan

(2008) mengemukakan lima pola pengembangan, Rahardi (2009) mengemukakan tujuh pola pengembangan, sedangkan paragraf Chaer (2011) terdapat sembilan pola. Perbedaannya terletak pada dua pola pengembangan, yaitu repetisi, definisi, dan analogi. Adapun persamaannya, selain pada makna terdapat pada persamaan istilah dan makna, yaitu sebab-akibat.

#### 2.2.2.5 Pola Pengembangan Paragraf Teks Berita

Sajian teks berita terikat dengan unsur-unsur yang membangun isi berita tersebut. Unsur-unsur teks berita meliputi, apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Setiap unsur memiliki fungsi yang menentukan keutuhan informasi dalam sajian berita. Unsur apa dalam teks berita berfungsi untuk menyampaikan peristiwa yang sedang terjadi, siapa berfungsi untuk menyampaikan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi, unsur dimana berfungsi untuk menyampaikan lokasi kejadian, unsur mengapa berfungsi sebagai penjabar penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana berfungsi untuk menjelaskan kronologinya. Keenam unsur tersebut saling memiliki keterkaitan untuk membentuk keutuhan suatu peristiwa yang ditulis menjadi sebuah berita.

Menurut Djuraid (2009:76) dalam mengonstruksi unsur-unsur berita (5W+1H) terdapat dua bagian penting dari sebuah berita, yaitu:

##### a. *Lead* atau Kepala Berita

*Lead* adalah kalimat yang menjadi bagian terpenting dalam sebuah berita sehingga menempati paragraf pertama dari sebuah berita. Diperlukan kejelian untuk mencari hal yang menarik dari hasil liputan untuk dijadikan *lead*. Bgaiian menarik tersebut berasal dari unsur-unsur berita (5W+1H) dengan penyajian yang hidup, informatif dalam kalimat yang padat dan mudah dipahami.

##### b. Isi Berita

Banyak yang menyebut membuat *lead* adalah bagian paling sulit dalam menulis berita. Setelah membuat *lead*, langkah selanjutnya adalah membuat isi berita. Dalam isi berita terdapat bagian dari 5W+1H yang dikembangkan dan ada yang dijadikan sebagai pelengkap.

Menurut Padje (dalam Hikmat 2018:150), unsur 5W+1H dalam *lead* sesungguhnya tidak sekadar ringkasan, akan tetapi justru merupakan inti berita. Selain itu, Charnley berpendapat bahwa unsur-unsur berita yang mana pun di antara enam itu dapat dijadikan batu loncatan untuk menggerakannya menjadi sebuah berita. Semasa diperkenalkan kipling penulisan berita cukup memuat unsur 5W+1H, tetapi kini unsur tersebut tidak cukup. Perlu ada tambahan unsur *so what*, yaitu hal-hal yang terkait dengan kedalaman implikasi suatu peristiwa. Hal ini dilakukan sebab biasanya suatu peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa tersebut seringkali memiliki hubungan dengan peristiwa lainnya atau berhubungan dengan perkembangan yang menjadi perhatian masyarakat (Hikmat 2018:151).

Unsur-unsur berita yang dituliskan dalam *lead* meliputi, apa yang terjadi, keterangan waktu (kapan), keterangan tempat (dimana), dan keterangan tokoh (siapa). Sementara itu, unsur yang perlu dikembangkan dalam penulisan selanjutnya adalah mengapa dan bagaimana. Isi berita berisi pengembangan dari mengapa dan bagaimana. Kata kunci untuk menguak sebuah peristiwa lebih jauh adalah unsur mengapa. Melalui pertanyaan ini akan diketahui apa saja yang ada dibalik kejadian. Selain unsur mengapa, pertanyaan bagaimana digunakan untuk menggambarkan kondisi atau situasi di balik suatu peristiwa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui jenis pola pengembangan yang terdapat di dalam teks berita.

Tabel 2. Pola Pengembangan Paragraf Teks Berita

No	Bagian Berita	Pola Pengembangan Paragraf	Penjelasan
1	<i>Lead</i> atau kepala berita, berisi apa yang terjadi, tempat kejadian atau	Pengembangan paragraf dengan pemerincian.	Pada bagian <i>lead</i> terdapat penyampaian

	peristiwa, waktu kejadian atau peristiwa, dan tokoh yang terlibat.	Pengembangan paragraf dengan pemerincian lazim dilakukan untuk menunjang pikiran pokok yang berupa fakta, bisa juga pendapat. Jadi, pikiran pokok itu dirinci dengan sejumlah fakta lain.	informasi secara rinci dan berupa fakta-fakta. Hal ini sesuai dengan jenis pola pengembangan paragraf pemerincian yang isinya berupa fakta-fakta.
2	Isi berita, meliputi: a. Pengembangan pertanyaan mengapa yang berisi sebab di balik terjadinya suatu peristiwa. b. Pengembangan pertanyaan bagaimana untuk mengetahui keadaan atau terjadinya suatu peristiwa.	a. Pengembangan paragraf dengan sebab-akibat lazim digunakan dalam karangan ilmiah, antara lain untuk (1) mengemukakan alasan yang logis, (2) mendeskripsikan suatu proses, (3) menerangkan mengapa sesuatu itu terjadi demikian, dan (4) memprediksi runtutan peristiwa yang akan terjadi. b. Pengembangan paragraf dengan	a. Pada pengembangan pertanyaan selaras dengan pengembangan paragraf sebab-akibat yang berisi alasan, deskripsi, serta rancangan sebab terjadinya suatu peristiwa. b. Pengembangan pertanyaan bagaimana selaras dengan pola pengembangan paragraf dengan

		<p>kronologi atau urutan-urutan dari suatu peristiwa atau kejadian, lazim digunakan dalam wacana kisah. Kejadian-kejadian dipaparkan selangkah demi selangkah secara kronologis.</p>	<p>kronologi. Keduanya berisi uraian runtutan kejadian suatu peristiwa.</p>
--	--	--	---

Sebuah berita dikatakan utuh jika sudah memenuhi unsur-unsur berupa jawaban atas pertanyaan 5W+1H (*what, when, where, who, why, dan how*) atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Adiksimba (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Dalam sajian teks berita pertanyaan-pertanyaan tersebut dituangkan ke dalam paragraf-paragraf yang memiliki gagasan utama di dalamnya. Berdasarkan sintesis teori di atas dalam menyajikan berita terdapat tiga pola pengembangan paragraf yang digunakan, yaitu pengembangan paragraf dengan pemerincian, pengembangan paragraf sebab-akibat, dan pengembangan paragraf dengan kronologi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur, unsur, kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf teks berita karya kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

##### **5.1.1 Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola pengembangan paragraf teks berita hasil karya kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang**

Pada teks berita karya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang ditemukan 37 teks berita yang belum sesuai dan 3 teks berita tidak sesuai dengan struktur berita, seluruh teks berita sudah memenuhi unsur berita, seluruh teks berita belum menggunakan penulisan kalimat langsung dan konjungsi bahwa dengan tepat, dan 5 pola pengembangan paragraf. Pola pengembangan paragraf yang ditemukan, yaitu pola pengembangan dengan pemerincian, sebab-akibat, kronologi repetisi, dan definisi.

##### **5.1.2 Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola pengembangan paragraf teks berita hasil karya kelas VIII di SMP Islam Al Madina**

Pada teks berita karya peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al Madina ditemukan 15 teks berita yang belum sesuai dan 25 teks berita tidak sesuai dengan struktur berita, seluruh teks berita sudah memenuhi unsur berita, seluruh teks berita belum menggunakan penulisan kalimat langsung dan konjungsi bahwa, 5 pola pengembangan paragraf. Pola pengembangan paragraf yang ditemukan, yaitu pola pengembangan dengan kronologi, pemerincian, sebab-akibat, ilustrasi, dan dengan contoh.

### 5.1.3 Perbedaan penulisan teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina

Berikut perbedaan penulisan teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina:

1. Dilihat dari strukturnya, sebagian besar teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang belum sesuai karena hanya memenuhi dua struktur teks berita. Sedangkan, teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina sebagian besar tidak sesuai karena hanya mencakup satu struktur teks berita.
2. Teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII sudah memenuhi keenam unsur teks berita yang meliputi *what/apa*, *who/siapa*, *when/kapan*, *where/dimana*, *why/mengapa*, dan *how/bagaimana*.
3. Sebagian besar teks berita hasil karya peserta didik kelas VIII belum menggunakan kebahasaan berupa kalimat langsung konjungsi bahwa dengan tepat.
4. Penggunaan pengembangan pola paragraf teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang sebagian besar menggunakan pola pengembangan paragraf dengan pemerincian dan sebab-akibat. Sedangkan, teks berita yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP sebagian besar hanya menggunakan pola pengembangan paragraf dengan kronologi.

## 5.2 Saran

Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam teks berita yang ditulis oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dalam memberikan penugasan kepada peserta didik diperlukan adanya penyajian contoh terhadap teks yang diajarkan sehingga peserta didik memperoleh gambaran dengan baik tentang teks yang akan ditulis. Diperlukan juga adanya penyampaian tentang pengembangan paragraf sehingga peserta didik dapat menyesuaikan pola yang digunakan dalam menulis suatu teks.

2. Peserta didik perlu meningkatkan pemahaman terhadap hakikat teks yang akan ditulis dan melatih kemampuan menulis paragraf berdasarkan pola pengembangannya.
3. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti paragraf pada jenis teks lain yang ditulis peserta didik. Selain itu, diperlukan adanya penelitian penulisan paragraf pada jenjang kelas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artati, Devi. 2014. *Keefektifan Teknik Dictologos pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi, PBSI/FBS. Yogyakarta: UNY.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun D. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Faqih, Aunur Rohim. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hidayatullah, Arief. 2016. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenamedia Grup.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(3): 1-11.
- Istiqomah, Novie Lita. 2016. *Struktur Klimat, Struktur Paragraf, dan Pola Pengembangan Paragraf dalam Wacana Perundangan-Undangan tentang Pendidikan Tahun 2014*. Skripsi, PBSI/FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Nusa Indah: Flores.
- Koespradono, Gantyo. 2011. *Merekayasa Fakta Menjadi Berita*. Jakarta: Kurniaesa.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kresno, Slamet D. 2014. Konstruksi Sosial Pemberitaan Kasus Simulator SIM di Media Online Kompas.com. *Jurnal The Messenger*, 6(1): 34-41.
- Ma'mun, Nadiyah. 2016. The Grammatical Errors on the Paragraph Writing. *Jurnal Vision*, 5(1): 95-131.

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najim, Afrah Suhail. 2019. Anayzing Errors Committed in Paragraph Writing by Undergraduates. *Journal of Language Teaching and Reseach*, 10(2): 264-270.
- Nurjanah., dkk. 2018. Analysis of Collage Student's Difficulties developing Paragraph in Japanese Writing. *Journal of Japanese Learning and Teaching*, 6(2): 79-82.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikir dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Resmani, Ni Wayan, dkk. 2015. Ananalisis Pola Pengembangan pada Karangan Siswa kelas XI Bahasa I di SMA N 1 Seririt. *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rohim, Abdul. 2018. An Analysis of Student's Paragraph Writing. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(3): 12-16.
- Santoso, Bagus, Susetyo, dan Agus Joko Purwadi. Pola Pengembangan Paragraf Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(11): 147-153.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Soedjito dan Mansur Hasan. 1994. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suladi, dkk. 2000. *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Suladi. 2014. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Permasalahakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian dan Kebudayaan Jakarta.

- Suryati, Maria Meltiana. 2017. *Unsur Paragraf, Jenis Paragraf, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Tajuk rencana Surat Kabar Kompas Edisi 1-15 Desember 2016*. Skripsi, PBSI/FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulvia, Winda Citra. 2015. *Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Bacaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs terbitan Kemendikbud*. Skripsi, PBSI/FKIP. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Zulaeha, Ida. 2016. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.